



---

**Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips**

<sup>1</sup>Aulia Tria Handari, <sup>2</sup>Encep Supriatna

<sup>1,2</sup>(Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Serang, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[auliatria@upi.edu](mailto:auliatria@upi.edu), <sup>2</sup>[encepsupriatna@upi.edu](mailto:encepsupriatna@upi.edu)

**Abstrak**

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dengan rendahnya siswa dalam berpikir kritis. Pada saat proses pembelajaran di kelas guru masih belum menerapkan metode pembelajaran yang mendorong siswa agar berpikir kritis. Guru menjelaskan hanya melalui buku ajar dengan melalui metode ceramah dan penugasan. Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode yang digunakan untuk mengingat melalui bantuan gambar atau warna dengan tujuan yang diharapkan siswa dapat meringkas isi materi yang memiliki cakupan yang luas dan juga siswa dapat lebih memahami konsep dari sebuah pembelajaran. Metode *mind mapping* sekilas akan berbentuk seperti cabang-cabang pohon, hal tersebut mempermudah otak untuk menyimpan informasi seperti cara kerja otak, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas menjadi lebih mudah dan siswa dapat berpikir kritis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI B SDN Cibodas 8 Kota Tangerang dengan dengan jumlah siswa 16 orang. Untuk mendapatkan data, peneliti memakai teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang ditemukan berdasarkan hasil persentase penggunaan *mind mapping* oleh siswa pada siklus I memperoleh persentase 46,25% dan pada siklus II meningkat persentasenya menjadi 81,25% dengan kategori baik. Sedangkan, untuk nilai rata – rata tes berpikir kritis siswa pada pra siklus 49,68 pada siklus I meningkat menjadi 61,87 lalu dilakukan perbaikan sehingga pada siklus II meningkat nilai rata – rata kelas menjadi 79,86 dengan kategori baik. Sehingga pada penelitian ini peneliti simpulkan bahwasanya pemakaian metode *mind mapping* terhadap pembelajaran IPS mendapati kenaikan berpikir kritis siswa di kelas VI.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Peta Pikiran, Pembelajaran.

**Abstrack**

*The low student learning outcomes can't be separated from the low students in critical thinking. During the learning process in the classroom, the teacher still has not implemented learning methods that encourage students to think critically. The teacher explains only through textbooks through lecture and assignment methods. The mind mapping learning method is a method used to remember through the help of pictures or colors with the aim that students are expected to be able to summarize the content of material that has a broad scope and also students can better understand the concept of a lesson. The mind mapping method at a glance will be shaped like tree branches, it makes it easier for the brain to store information such as how the brain works, so that the learning process in class becomes easier and students can think critically. The approach used in this study is a qualitative approach with Classroom Action Research (CAR) research methods. The subjects used in this study were students of class VI B SDN Cibodas 8 Tangerang City with a total of 16 students. To get the data, the researcher used observation, test, and documentation techniques. The data found based on the results of the percentage of students using mind mapping in the first cycle obtained a percentage of 46.25% and in the second cycle the percentage increased to 81.25% with a good category. Meanwhile, for the average value of the student's critical thinking test in the pre-*

cycle 49.68 in the first cycle increased to 61.87 then improvements were made so that in the second cycle the class average value increased to 79.86 with a good category. So that in this study the researchers concluded that the use of the mind mapping method for social studies learning found an increase in students' critical thinking in class VI.

**Keywords:** Critical Thinking, Mind Mapping, Learning

## PENDAHULUAN

Dalam memajukan kualitas hidup manusia diperlukannya pendidikan yang mempunyai nilai – nilai aspek kehidupan yang beragam dan berasaskan kepada nilai agama dan kebudayaan masyarakat. Pendidikan harus menyelaraskan terhadap transformasi setiap zaman. Eskalasi dalam mutu pendidikan ditujukan untuk memajukan kualitas manusia Indonesia dengan dilakukannya olah hati, olah rasa, olah raga, dan olah pikir dengan tujuan untuk mempunyai daya saing yang kuat menghadapi sebuah tantangan global. Sistem pendidikan nasional pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), berhubungan kepada gejala kehidupan manusia di lingkungan masyarakat, bukan hanya melalui teori melainkan kenyataan kehidupan yang sebenarnya. Materi yang diajarkan pada pembelajaran IPS, memiliki hubungan yang erat dengan masalah yang dialami manusia sehari – hari. Kegiatan pembelajaran IPS, seharusnya mengajak siswa terjun langsung ke lingkungan alam dan masyarakat. Ketika siswa belajar di lingkungan masyarakat, mereka dapat mengetahui makna dan manfaat dari belajar IPS sehingga siswa mempunyai pengalaman langsung dalam mempersiapkan serta membentuk, mengembangkan pikiran dan perilaku siswa ke jenjang yang lebih tinggi.

Akan tetapi, pada kenyataannya tidak berjalan dengan seharusnya ada pada pembelajaran IPS. Guru di kelas menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan siswa bosan dan tidak kondusif serta tidak mendorong cara berpikir yang nantinya berdampak kepada proses pengetahuan, pemahaman dan menganalisis kondisi sosial yang ada ketika terjun di masyarakat. Seharusnya guru memaksimalkan siswa untuk berpikir kritis dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu menelusuri sebuah pengalaman dan pemahaman sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI SDN Cibodas 8 Kota Tangerang didapatkan hasil Ujian Akhir Semester

Ganjil tahun ajaran 2021-2022 mata pelajaran IPS dengan nilai rata-rata siswa sebesar 60 (KKM 70). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tidak terlepas dari rendahnya berpikir kritis siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil pengamatan pada sekolah yang dituju, saat proses pembelajaran bahwa penerapan metode pembelajaran masih belum digunakan secara optimal.

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi, *alternative* yang dapat digunakan pada pembelajaran IPS dengan meningkatkan cara berpikir kritis siswa yaitu dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Buzan (dalam Sugiarto, 2004:68) *mind mapping* dapat membantu siswa untuk memudahkan dalam mengingat sesuatu, meningkatkan pemahaman dan konsentrasi, serta menghafal dengan cepat. *Mind mapping* merupakan metode yang digunakan untuk mengingat melalui bantuan gambar atau warna dengan tujuan yang diharapkan siswa dapat meringkas isi materi yang memiliki cangkupan yang luas dan juga siswa dapat lebih memahami konsep dari sebuah pembelajaran (Buzan dalam Sugiarto, 2004:75). Metode *mind mapping* sekilas akan berbentuk seperti cabang-cabang pohon, hal tersebut mempermudah otak untuk menyimpan informasi seperti cara kerja otak, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas menjadi lebih mudah dan siswa dapat berpikir kritis. Dalam dunia pendidikan diperlukannya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sebagai proses kognitif yang berguna dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Ennis (dalam Fisher, 2014:77) berpikir kritis ialah berpikir reflektif yang sesuai dengan akal dan difokuskan dalam menentukan sesuatu yang harus dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, berpikir kritis merupakan proses yang dilakukan akal manusia untuk menentukan hal yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan dapat berguna untuk mempersiapkan siswa akan kebutuhan intelektualnya dan membantu untuk memahami konsep pembelajaran secara mendalam.

Berdasarkan kejadian pada fenomena yang dialami oleh peneliti, maka tumbuhlah tujuan penelitian *pertama*, bagaimana proses dari penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan cara berpikir siswa dalam pembelajaran IPS, tentunya akan terjadi proses dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* guna meningkatkan berpikir kritis siswa, tujuan *kedua* yaitu untuk memahami penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri Cibodas 8 Kota Tangerang.

## METODE

Penelitian kualitatif menjadi pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif mengaksentuasikan pada observasi dan suasana alamiah/ *natural setting*. Peneliti menyuguhkan permasalahan yang rumit, gambar dan kata-kata yang utuh, dan menyajikan secara detail mengenai informan, dan prosedur penelitian yang lebih alamiah (Supriatna, E, 2012:106). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sejalan dengan pendapat yang disampaikan Kemmis S. & M.C. Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2013), menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ialah siklus refleksi yang berbentuk spiral dengan rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah. Setiap siklus yang terdiri dari masing-masing perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik penelitian yang diterapkan oleh peneliti terbagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu observasi dan tes. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Tes dilakukan untuk mendapatkan hasil tes berpikir kritis siswa dalam menjawab permasalahan pada soal. Hasil penelitian yang sudah ditemukan oleh peneliti kemudian digunakan teknik analisis data. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dikemukakan Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2017:204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada awalnya setelah didapatkannya data dari penelitian, data tersebut

dikumpulkan dengan rapih. Setelah itu, dilakukannya reduksi data dengan dilakukannya proses mengidentifikasi dan merangkum data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang sudah dirangkum tersebut, peneliti masuk kedalam proses penyajian data. Dalam menyajikan data, peneliti menggunakan tabel yang didalamnya terdapat hasil observasi *mind mapping* dan hasil tes berpikir kritis siswa. Dan yang terakhir adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang difokuskan untuk menjawab berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan. Menarik kesimpulan sesuai dengan data yang ditemukan di kelas.

Menurut Lincoln (Wiriaatmadja, 2018:174-175) mengemukakan bahwa diperlukan standar kualitas penelitian kualitatif dan pendekatan ke arah verifikasi. Verifikasi dalam penelitian kualitatif bagian dari kategori dalam menegakkan definisi, interpretasi, dan evaluasi. Dalam operasionalisasinya terdapat empat langkah verifikasi data PTK yaitu *triangulasi*, *member check*, *audit trial*, dan *expert opinion*.

Subjek yang digunakan yaitu siswa/i kelas VI B dengan banyaknya siswa di kelas tersebut 16 orang, diantaranya yaitu laki-laki berjumlah 7 orang serta perempuan dengan jumlah 9 orang. Lokasi yang dilakukan adalah bertempat di SD Negeri Cibodas 8 Kota Tangerang.

Indikator keberhasilan pada pembelajaran IPS ini yaitu diukur dengan indikator penggunaan *mind mapping* dan berpikir kritis. Siswa dikatakan menyelesaikan belajar ketika mereka sudah memperoleh acuan awal standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang sebagaimana sudah ditentukan yakni 50% dari jumlah siswa yang mendapatkan kriteria yang sesuai harapan dengan skor diatas 70 karena sesuai dengan KKM sekolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melangsungkan penelitian tindakan kelas melalui tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tahapan pra siklus dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui informasi dan permasalahan berkaitan dengan metode pembelajaran di kelas dan proses berpikir kritis siswa. Peneliti melangsungkan tahap pra siklus pada hari Senin, 23 Maret 2022. Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas VI B SDN Cibodas 8 Kota Tangerang. Pra siklus juga digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kekurangan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan melalui pengamatan di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang berlangsung pada pra siklus, ditemukan bahwasanya guru masih menggunakan metode ceramah dengan tidak melaksanakan

komunikasi dua arah dengan siswa, tidak adanya media pembelajaran yang memadai serta kurangnya guru memperhatikan siswa membuat antusiasme dan minat siswa menurun sehingga mengakibatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa yang rendah. Saat itupun, peneliti memberikan tes guna untuk mengetahui tingkat berpikir kritis siswa. Berikut nilai hasil tes berpikir kritis siswa pada saat pra siklus.



**Gambar 1.** Hasil Tes Siswa Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes siswa yang dilakukan pada kelas VI B SDN Cibodas 8 Kota Tangerang, hasil tes pada kegiatan pra siklus tidak menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai terendah siswa adalah 30 dengan jumlah peraih skor berjumlah 2 orang dan nilai tertinggi adalah 75 dengan peraih skor berjumlah 1 orang. Hasil rata – rata yang didapatkan pada pra siklus adalah 49,68 dengan jumlah siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 2 orang dan sisanya 14 orang dikatakan masih belum lulus sesuai dengan KKM.

Setelah dilakukannya pra siklus, peneliti melanjutkan melangsungkan kegiatan siklus I yang dalam satu siklus dilaksanakan selama dua sesi perjumpaan dengan siswa di kelas. Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, tahapan siklusnya dilalui oleh beberapa fase yaitu fase perencanaan, fase observasi, fase tindakan, dan fase refleksi. Penelitian tahap siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2022 dan Selasa, 31 Mei 2022. Sedangkan, pada kegiatan siklus II juga dilaksanakan selama dua sesi perjumpaan di kelas yaitu pada hari Senin, 6 Juni 2022 dan Selasa, 7 Juni 2022.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan proses yang sudah direncanakan dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS materi negara anggota ASEAN. Kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran, dengan mengucapkan salam, memimpin doa sebelum belajar dan menyanyikan lagu wajib nasional, lalu mengecek

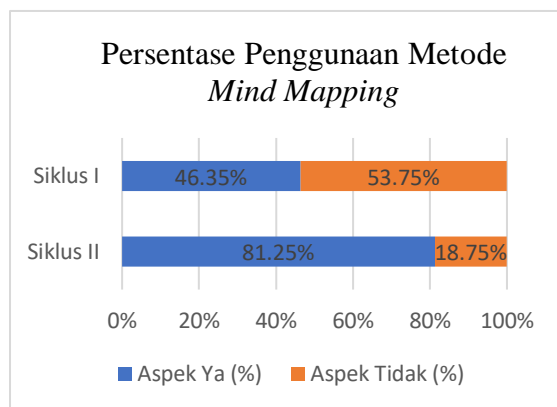
kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru dimulai dengan menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai negara ASEAN dan guru mengajarkan tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan penggunaan *mind mapping*. Pada awalnya peneliti memberikan teks materi pembelajaran yang berkaitan dengan negara anggota ASEAN. Materi tersebut berguna untuk anak membuat *mind mapping* dari sebuah materi. Guru menuliskan judul tema materi di tengah – tengah papan tulis dengan materi pertama yaitu “ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*)” setelah itu guru mengajak siswa untuk membaca materi tersebut dan menuliskan bagian-bagian materi dengan cabang-cabang seperti latar belakang, tujuan dibentuknya ASEAN, letak wilayah, pendiri ASEAN, negara anggota ASEAN, dan kerjasama yang dilakukan ASEAN. Cabang-cabang tersebut menjelaskan inti dari materi sehingga langsung kepada konsep terkait materi. Setelah itu guru membuat gambar-gambar yang terkait cabang-cabang tersebut. Sedangkan pada proses pembelajaran materi kedua yaitu negara anggota ASEAN, peneliti melakukan prosesnya sama dengan materi pertama. Diawali dengan anak diminta untuk membaca teks materi, dilanjutkan dengan guru menuliskan tema materi, dan menuliskan cabang-cabang terkait negara anggota ASEAN seperti: negara Singapura, negara Thailand, negara Laos, dan negara Kamboja. Setelah itu guru membuat gambar terkait cabang-cabang tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan catatan di buku tulisnya dengan tambahan menggunakan warna-warna yang menarik. Siswa membaca materi yang cukup banyak dan menuliskan rangkumannya dengan menggunakan *mind mapping*, siswa menjadi mampu berpikir kritis apa yang akan siswa tuliskan karena yang siswa tuliskan merupakan inti dari sebuah materi dan konsep pembelajaran. Dengan demikian, memudahkan siswa nantinya untuk menyelesaikan sebuah persoalan atau masalah sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan berpikir kritis. Lalu, siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) guna mengetahui tingkat berpikir kritis siswa. Kegiatan akhir, guru melakukan refleksi dan memberikan kesimpulan, serta menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa hasil pengamatan yang dilakukan pada saat siswa menggunakan *mind mapping* sebagai metode pembelajarannya dan juga hasil tes yang berguna untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Penyajian data untuk penggunaan metode *mind mapping* pada pelaksanaan siklus I dan II dalam pembelajaran IPS materi negara anggota ASEAN di kelas VI B SDN Cibodas 8 Kota Tangerang sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Penggunaan Metode *Mind Mapping*

Hasil Observasi	Ya (%)	Tidak (%)
Siklus I	46,25	53,75
Siklus II	81,25	18,75

Bersumber dari data diatas mengenai penggunaan metode *mind mapping* pada siswa pembelajaran IPS materi negara anggota ASEAN dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan persentasenya, hal tersebut ditunjukkan bahwasanya persentase pemerolehan aspek (Ya) pada siklus I sebesar 46,25 % sedangkan pada siklus II sebesar 81,25 %. Bersamaan dengan tabel diatas, peneliti menyajikan grafik persentase hasil data tersebut.

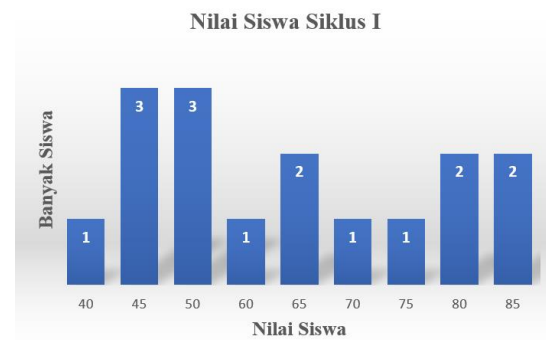


**Gambar 2.** Penggunaan Metode *Mind Mapping*

Berdasarkan data grafik yang didapatkan oleh peneliti dengan bantuan wali kelas dan beberapa rekan peneliti, grafik siklus pertama menunjukkan bahwa kegiatan penggunaan *mind mapping* pada siklus I mencapai 46,25% perencanaan terlaksana, namun masih ada beberapa aspek yang belum digunakan siswa dalam membuat *mind mapping*, seperti: belum semua siswa menggunakan warna, membuat judul di tengah – tengah, membuat gambar yang sesuai. Melihat hal tersebut, peneliti mengadakan siklus II sebagai perbaikan. Seperti yang dapat dilihat pada grafik siklus II, persentasenya meningkat menjadi 81,25% di atas 50% yang menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* pada siswa sudah terlaksana dengan baik sebagai metode pembelajaran siswa.

Sejalan dengan penggunaan *mind mapping* siswa yang meningkat pada setiap siklusnya, maka

hasil tes berpikir kritis siswa juga meningkat pada setiap siklusnya. Peneliti melakukan tes yang dilaksanakan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut grafik nilai rata-rata hasil tes berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS materi negara anggota ASEAN di kelas VI B SDN Cibodas 8 Kota Tangerang pada tahap siklus I dan Siklus II.

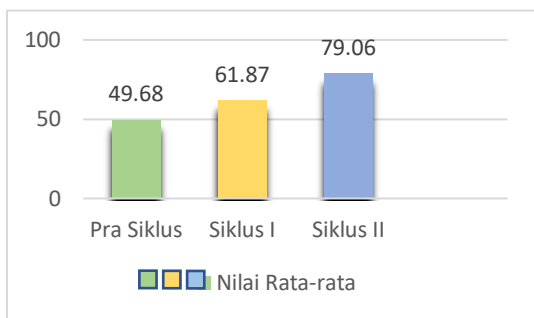


**Gambar 3.** Hasil Tes Siswa pada Siklus I

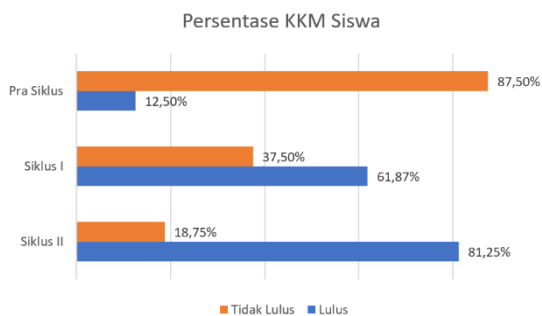


**Gambar 4.** Hasil Tes Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes siswa yang dilakukan pada kelas VI B SDN Cibodas 8 Kota Tangerang, hasil tes pada kegiatan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap kegiatan siklus I dari nilai terendah siswa adalah 40 dengan jumlah peraih skor berjumlah 1 orang dan nilai tertinggi adalah 85 dengan peraih skor berjumlah 2 orang. Sedangkan pada siklus II, nilai terendah siswa adalah 55 dengan jumlah peraih skor berjumlah 1 orang dan nilai tertinggi adalah 95 dengan peraih skor berjumlah 2 orang. Nilai rata – rata dan persentase KKM yang didapatkan siswa juga meningkat.



**Gambar 5.** Nilai Rata-rata Tes Berpikir Kritis



**Gambar 6.** Persentase KKM Siswa

Berdasarkan pada data yang didapat oleh peneliti rata – rata kelas yang didapatkan pada saat pra siklus adalah 49,68 dengan persentase siswa yang lulus KKM adalah 12,5 % (2 orang) sedangkan siswa yang tidak lulus KKM adalah 87,5% (14 orang). Pada siklus I nilai rata – rata kelas yang didapatkan adalah 61,87 dengan persentase yang lulus KKM adalah 37,5% (6 orang) sedangkan siswa yang tidak lulus KKM adalah 62,5% (10 orang), oleh sebab itu peneliti melanjutkan siklus II karena pada siklus I yang lulus KKM masih dibawah 50 %. Pada siklus II nilai rata – rata kelas yang didapatkan adalah 79,06 dengan persentase yang lulus KKM adalah 81,25% (13 orang) sedangkan siswa yang tidak lulus KKM adalah 18,75% (3 orang).

Berdasarkan dengan seluruh hasil analisis data yang didapatkan peneliti selama melaksanakan kegiatan penelitian pada pra siklus, siklus I dan Siklus II yang dilaksanakan kelas VI B di SD Negeri Cibodas 8 Kota Tangerang pada pembelajaran IPS dengan materi pokok Negara Anggota ASEAN dengan menggunakan metode *mind mapping* mempunyai banyak pengaruh yang baik untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di kelas. Hal tersebut dapat tercipta karena metode *mind mapping* mengajarkan siswa untuk memahami konsep dari sebuah pembelajaran. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Buzan (dalam Sugiarto, 2004:75) yang menerangkan bahwasanya metode pembelajaran *mind mapping* yang digunakan oleh

guru untuk meningkatkan daya hafal peserta didik dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreativitas melalui kebebasan berimajinasi sehingga *mind mapping* akan membantu anak agar mudah mengingat sesuatu, meningkatkan pemahaman dan konsentrasi, serta mengingat dan menghafal lebih cepat. Senada daengan hal tersebut, maka *Mind Mapping* didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Otak manusia tidak menyimpan informasi dalam kotak sel saraf yang disusun secara rapih, melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang apabila dilihat dalam sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Hal ini dapat disimpullkan bahwa dalam menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan didalam otak dan hasilnya akan mempermudah proses belajar manusia.

Dari uraian di atas peneliti membahas terkait penggunaan metode *mind mapping* yang digunakan pada pembelajaran IPS di kelas VI, dan dapat diketahui bahwa penggunaan metode ini memang menuntut siswa untuk berpikir kritis selama pembuatannya, karena *mind mapping* mengajarkan untuk memahami sebuah makna atau konsep dari pembelajaran dan membebaskan siswa untuk membentuknya. Sejalan dengan hal tersebut, karena dalam berpikir kritis menurut pendapat Santrock (dalam Kowiyah, 2012:177) yang menyatakan berpikir kritis merupakan pemikiran yang memahami makna masalah secara lebih mendalam, mempertahankan pikiran untuk lebih terbuka terhadap segala pandangan yang berbeda, dan bukan hanya menerima pernyataan dan melaksanakan prosedur tanpa memahami terlebih dahulu. Berpikir kritis pun menjadi proses yang dilakukan oleh akal manusia yang difokuskan untuk memilih apa yang harus dilakukan. Berpikir kritis dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuannya untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, proses berpikir kritis sebagai ‘*decision making*’ atau disebut juga dengan pengambilan keputusan (Supriatna, E, 2013:7). Dalam dunia pendidikan dapat mempersiapkan siswa akan kebutuhan intelektualnya dan berpikir kritis sangat membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran secara mendalam.

Sehubungan dengan diterapkannya penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI ini memberikan

dampak yang lebih baik kepada siswa bahwa yang tadinya kondisi awal dilaksanakannya siswa masih kurang untuk berpikir kritis, akan tetapi setelah diterapkan *mind mapping* siswa menjadi lebih mudah dalam berpikir kritis karena sudah memahami konsep dalam pembelajaran. Sehingga dengan diterapkannya pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan di sekolah SDN Cibodas 8 Kota Tangerang dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VI B di SDN Cibodas 8 Kota Tangerang.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di sekolah dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dengan menerapkan metode *mind mapping*, sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, dari hasil observasi dengan menerapkan *mind mapping* meningkat. Pada siklus I memperoleh persentase 46,25% dan pada siklus II memperoleh persentase 81,25%.

*Kedua*, berpikir kritis siswa meningkat, hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yang pada pra siklus memperoleh nilai rata – rata 49,68 dengan siswa yang lulus hanya 2 orang sedangkan yang tidak lulus ada 14 orang. Pada siklus I, memperoleh nilai rata – rata 61,9 dengan siswa yang lulus sejumlah 6 orang sedangkan yang tidak lulus ada 10 orang. Pada siklus II, memperoleh nilai rata – rata 79,06 dengan siswa yang lulus sejumlah 13 orang dan yang tidak lulus 3 orang. Melihat hal tersebut, meningkatnya pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan:

Kepada guru kelas, penggunaan metode *mind mapping* yang telah peneliti gunakan dapat dilanjutkan untuk kelas lainnya apabila menemukan masalah yang tepat untuk penggunaannya. Guru juga dapat menggunakan model pembelajaran lain yang disesuaikan dengan bagaimana permasalahan yang ada di dalam kelas dan materi pembelajaran yang akan diperbaiki karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dapat membuat

siswa tertarik untuk belajar. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi pembelajaran dengan baik tanpa mengubah metode *mind mapping* agar metode pengajarannya bisa lebih optimal dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Fisher, A. (2014). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Kowiyah. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ Vol. 3 No.5*, 172-176.
- Sugiarto, I. (2014). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, E. (2012). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH YANG BERBASIS RELIGI DAN BUDAYA DI KAWASAN BANTEN LAMA : Suatu Kajian Transformatif Nilai-Nilai Religi dan Budaya dalam Pendidikan Sejarah di SMA*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriatna, E. (2013). Buku Teks Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah untuk Menumbuhkan Berpikir Kritis dan Integratif Siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Vol. 22 No. 2*, 7.
- Wiriaatmadja, R. (2018). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.